



MACRAME SKILLS TRAINING FOR HOUSEWIVES AFFECTED BY THE COVID PANDEMIC

Tarich Yuandana

Prodi PG-PAUD, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, tarich.yuandana@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kondisi pandemi yang melanda negeri semenjak bulan maret 2020 mengharuskan masyarakat agar berfikir lebih kreatif untuk menggerakkan roda ekonomi keluarga. Terutama sebagai ibu rumah tangga yang memegang peranan sentral dalam keluarga, untuk mendukung ekonomi keluarga seorang ibu rumah tangga harus mempunyai kemampuan atau kreatifitas terutama dibidang kewirausahaan berbasis industri kreatif, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan 1) memberdayakan kelompok ibu-ibu rumah tangga terdampak *covid* yang berhasrat menjadi wirausaha; 2) membangun talenta keahlian industri kreatif dalam membuat/memproduksi kerajinan *macrame*; 3) meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi Informasi sebagai media pemasaran produk *macrame* yang dihasilkan oleh Ibu-ibu rumah tangga terdampak *covid-19* di Kelurahan Bancaran; 4) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan berbagai jenis produk *macrame* yang kreatif. Luaran program ini adalah video pembelajaran ketrampilan *macrame*. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan secara *daring* dan *luring* yang diikuti 20 peserta. Teknis pelaksanaan pelatihan yakni pembukaan pelatihan secara *luring* dengan memberikan alat dan bahan pelatihan *macrame*, kemudian dilanjutkan pelatihan secara *daring* selama tujuh hari melalui *WhatsApp Group*. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga mempunyai semangat berwirausaha, mempunyai kemampuan memanfaatkan teknologi Informasi sebagai alat pemasaran dan mampu membuat kerajinan *macrame* dengan variasi desain layak jual.

Kata Kunci: Keterampilan *Macrame*; Usaha Kreatif; Kewirausahaan.

Abstract: *The pandemic conditions that have hit the country since March 2020 require people to think more creatively to move the wheels of the family economy. Especially as a housewife who plays a central role in the family, to support the family economy a housewife must have the ability or creativity, especially in the field of entrepreneurship based on creative industries, through community service activities aiming at 1) empowering groups of housewives affected by Covid who desire to be entrepreneurial; 2) building creative industry talents in making / producing macrame crafts; 3) increasing the ability to use information technology as a marketing medium for macrame products produced by housewives affected by covid-19 in Bancaran Village; 4) increase knowledge and skills in producing various types of creative macrame products. The output of this program is a macrame skills learning video. This service was carried out by providing online and offline training which was attended by 20 participants. The technical implementation of training, namely the opening of offline training by providing macrame training tools and materials, then continued with online training for seven days through the WhatsApp Group. The result of this community service activity is that housewives have an entrepreneurial spirit, have the ability to use information technology as a marketing tool and are able to make macrame crafts with various sales-worthy designs.*

Keywords: *Macrame Skills; Creative Endeavors; Entrepreneurship.*



Article History:

Received : 14-12-2020
Revised : 04-01-2021
Accepted : 21-01-2021
Online : 23-01-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi *corona virus disease* (covid-19) menimbulkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja dan pengangguran di masyarakat sehingga mengakibatkan penghasilan masyarakat menurun, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pelatihan guna meningkatkan kemampuan masyarakat. Pelatihan atau *training* adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Melalui pelatihan, diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan menjadi lebih baik.

Sasaran yang dijadikan peserta pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga terdampak covid-19. karena ibu sebagai sosok sentral dalam keluarga tidak hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak saja tetapi juga harus mampu mendukung ekonomi keluarga (Izzhati & Rahayu, 2018), dengan tanpa meninggalkan perannya sebagai seorang ibu, diharapkan Ibu-Ibu rumah tangga mempunyai kemandirian ekonomi dan hasil dari ketrampilan yang diperoleh dapat membantu menambah *income* dalam keluarga.

Usaha baru yang ingin diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Industri yang bersifat kreatif sesuai prioritas program pemerintahan saat ini. Dimana Industri kreatif sendiri merupakan pengembangan konsep berdasarkan modal kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fitriana, 2014). Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah usaha memproduksi kerajinan dari tali kur yang disebut sebagai macrame. Seni makrame/macrame bermula dari tehnik tali temali yang berkaitan dengan ikat dan simpul-menyimpul yang kebanyakan dikuasai oleh para pelaut. Macramé dalam bahasa Turki memiliki arti rumbai-rumbai. Istilah macramé juga dinyatakan berasal dari kata dalam bahasa Arab, yakni “Mucharam” yang artinya susunan kisi-kisi (Hartati1 & Kurniasari, 2011).

Secara umum bisa dikatakan makrame adalah sebuah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul, dari tehnik ini bisa dihasilkan dompet, tas, ransel, gantungan tanaman, gantungan kunci, hiasan dinding dsb. Kerajinan makrame adalah pembuatan kerajinan tangan dengan tehnik simpul, makrameberarti kerajinan simpul tali (Trisnawati & Prasilia, 2018).

Kerajinan *macrame* ini dapat banyak menyerap tenaga kerja, karena pembuatannya lebih banyak menggunakan tangan (*handmade*) dan dibutuhkan kreativitas dari masing-masing orang dalam berbagai jenis produk yang dihasilkan. Makrame merupakan bagian dari seni rupa.

Makrame menggunakan unsur seni rupa yang dapat dinikmati oleh mata dan diapresiasi. Hal ini sejalan dengan (Riset et al., 2011), bahwa seni rupa merupakan cabang seni yang penciptaanya menggunakan elemen atau unsur seni rupa dan dapat diapresiasi oleh panca indera. Prospek usaha produk macrame untuk wilayah Bangkalan memiliki peluang untuk berkembang besar karena produk beraneka ragam dan unik seperti tas, dompet, dan sebagainya, sehingga dapat menarik kalangan muda dan ibu-ibu untuk membelinya. Di samping itu untuk wilayah Bangkalan produk ini masih belum banyak pesaing. Rencana penjualan produk ini ditujukan kepada anak muda dan ibu-ibu rumah tangga.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Membantu memberdayakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang berhasrat ingin menjadi wirausahawan; 2) Membantu ibu-ibu rumah tangga terdampak covid-19 agar mampu meningkatkan penghasilan keluarga 3) Meningkatkan keterampilan berpikir dan ketrampilan penggunaan internet untuk promosi produk. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat menciptakan usaha-usaha baru, yaitu usaha kerajinan dari tali kur (*macrame*). Usaha baru ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar selama kondisi pandemi ini.

B. METODE PELAKSANAAN

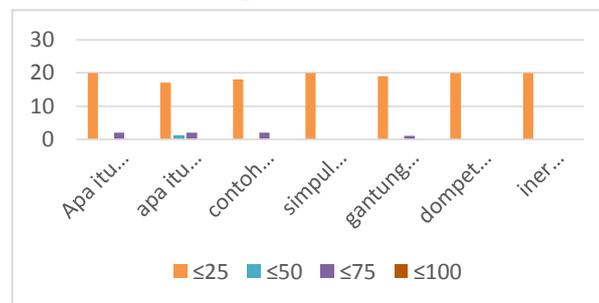
Untuk mencapai tujuan Program Pengabdian Masyarakat pada kegiatan pelatihan ketrampilan *macrame* bagi ibu-ibu rumah tangga terdampak covid di desa Bancaran kecamatan Bangkalan kabupaten Bangkalan, maka pelatihan dilaksanakan secara daring dan luring selama satu minggu pada tanggal 11-21 September 2020 terhadap 20 ibu rumah tangga yang menjadi peserta pelatihan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan yaitu 1) pembukaan pelatihan dilakukan secara luring dengan mengedepankan protokol kesehatan, dan selama pembukaan pelatihan ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan ketrampilan makrame mendapatkan alat dan bahan, sekaligus menyimak penjelasan tentang fungsi alat dan bahan. 2) penyampaian materi dilakukan secara daring atau *online* melalui *WhatsApp group* yang diikuti oleh 20 peserta selama satu minggu. Teknis penyampaian materi dan langkah pembuatan ketrampilan macrame dilakukan dengan membagikan link video pembelajaran ketrampilan *macrame* yang sebelumnya telah diunggah di *youtube chanel* narasumber. 3) pendampingan dilakukan dua kali untuk memastikan peserta mampu mempraktekkan yang disampaikan dalam video pembelajaran selain itu juga untuk memonitoring progres atau kemajuan ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran abdimas. 4) penyampaian gambaran promosi *online* menggunakan *smartphone* untuk membantu strategi pemasaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan secara daring. Pelatihan adalah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar seseorang semakin trampil dan mampu melaksanakan tanggungjawabnya sesuai standar (Elizar & Tanjung, 2018). rangkaian kegiatan diantaranya: pembukaan dan penyerahan alat dan bahan, penyampaian materi, pendampingan, langkah promosi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1) Pembukaan dan Penyerahan Alat Bahan

Pembukaan pelatihan dilakukan secara *luring* atau *offline* pada tanggal 11 September 2020 di Balai Kelurahan Bancaran-Bangkalan dengan mengedepankan protokol kesehatan. Protokol kesehatan tersebut dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh kementerian kesehatan (Telaumbanua, 2020). Kemudian selama pembukaan pelatihan ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan ketrampilan makrame mengawali dengan mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang kerajinan macrame, dan hasilnya 95% mendapat *score* ≤ 25 yang artinya peserta tidak tahu sama sekali apa itu *macrame* dan belum pernah membuat ketrampilan *macrame*.



Gambar 1. Grafik Pencapaian Hasil *Pretest*.

Kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan pemaparan singkat dari narasumber tentang pengetahuan dasar macrame sambil panitia membagikan alat dan bahan sekaligus dijelaskan apa saja fungsi dan kegunaan alat bahan yang dibagikan. Aktivitas peserta pada pertemuan pertama meliputi peserta pelatihan mendengarkan dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh narasumber, peserta pelatihan menyampaikan pertanyaan kepada narasumber tentang hal-hal yang belum ia ketahui, peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan untuk membuat gantungan dan dompet makrame dari tali kur, peserta pelatihan memperhatikan demonstrasi pembuatan gantungan pot makrame oleh narasumber, dan peserta pelatihan membuat gantungan pot terlebih dahulu dengan bimbingan narasumber dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayati & Yulistiana, 2013) bahwa adanya aktivitas peserta dalam proses

pembelajaran yang meliputi adanya keterlibatan baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan dan Penyerahan Alat Bahan.

2) Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan secara *daring* atau *online* melalui *WhatsApp group* yang diikuti oleh 20 peserta selama satu minggu pada tanggal 12-19 September 2020. Pelatihan daring merupakan sistem pelatihan yang pelaksanaannya tidak dilakukan secara langsung dalam satu tempat yang sama, melainkan dilakukan dengan memanfaatkan platform yang dapat membantu proses jalannya pelatihan meskipun dilakukan secara jarak jauh (Salsabila et al., 2020). Pelatihan daring sangat bergantung pada perkembangan teknologi, sehingga teknologi menjadi bagian terpenting dalam membantu proses pelatihan daring. Sehubungan dengan hal tersebut Buselic M., Tavakcu T., et al dalam (Salsabila et al., 2020) menegaskan bahwa inti dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang tepat dengan dibantu teknologi yang bermaksud menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik meskipun tidak bertemu dengan tatap muka secara langsung seperti halnya pembelajaran konvensional.

Teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas pendidik maupun peserta didik, pendidik dapat berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan lain sebagainya (Rosidi & Nurcahyo, 2015). Teknis penyampaian materi dan langkah pembuatan ketrampilan *macrame* pada pelatihan ini dilakukan dengan membagikan *link* video pembelajaran ketrampilan *macrame* yang sebelumnya telah diunggah di *youtube chanel* narasumber. Berikut *link* video pembelajaran selama pelatihan *daring* ketrampilan *macrame*.

Tabel 1. *Link* Video Pembelajaran.

No	Materi	<i>Link</i> Video Pembelajaran
1.	Pengantar	https://www.youtube.com/watch?v=Hi6LYggNdyc&t=523s
2	Membuat Gantungan Macrame	https://www.youtube.com/watch?v=yFmD6x9UMKY
3	Membuat Dompot Macrame	https://www.youtube.com/watch?v=qTJliN8tF0c&t=1114s
4	Memasang iner dan membuat tali pengait	https://www.youtube.com/watch?v=SepJZypayBM&t=453s

Selain membagikan *link* video, narasumber juga rutin membuka diskusi untuk mengetahui *progress* atau kemajuan pembuatan ketrampilan *macrame* bagi peserta yang mengalami kesulitan melalui WhatsApp Group.

3) Pendampingan

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif (Rahayu & Firmansyah, 2019). Konsultatif yang dimaksud adalah menciptakan suatu kondisi dimana pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi dalam memecahkan masalah bersama-sama, interaktif artinya antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif maksudnya adalah apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama, motivatif maksudnya pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi, dan negosiasi maksudnya pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

Pendampingan pelatihan kerajinan *macrame* dilakukan dua kali dengan bertemu secara langsung sesuai kesepakatan dengan peserta untuk mengantisipasi kesulitan yang dialami peserta dan memastikan peserta mampu mempraktekkan produk kerajinan *macrame* yang disampaikan dalam video pembelajaran, selain itu juga untuk memonitoring *progress* atau kemajuan ibu-ibu rumah tangga terdampak covid yang menjadi sasaran peserta pengabdian masyarakat.

4) Langkah Promosi

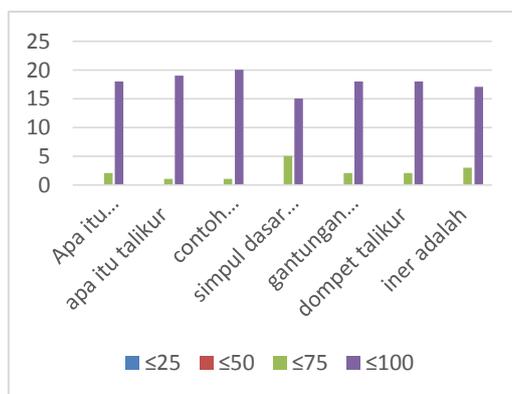
Pada tahap ini narasumber menunjukkan gambaran produk *macrame* yang dijual secara *online* untuk menambah wawasan peserta tentang berbagai jenis produk kerajinan *macrame*, variasi harga, potensi penjualan untuk menambah penghasilan. Kemudian narasumber juga menunjukkan langkah-langkah promosi yang mudah dengan menggunakan media sosial maupun akun jual beli *online* yang cukup mudah hanya menggunakan *smartphone* untuk membantu strategi pemasaran. Narasumber berusaha memotivasi agar peserta

antusias dan tertarik untuk mengembangkan usaha kreatif dan menjadi wirausaha pada kerajinan *macrame*.

Hadiyati (2011) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri, sedangkan Wright, Robbie, & Ennew dalam Husadha et al., (2019) menyatakan bahwa “kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Kata kunci dari kewirausahaan adalah pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif, mandiri, tidak bergantung pada bantuan pemerintah” (Fajrillah et al., n.d.). Sementara Istilah kerajinan diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan ke-terampil-an tertentu (Prasetya & Sukardi, 2016). Sehingga pemaknaan dari wirausaha kerajinan *macrame* dapat dipahami sebagai seseorang yang menjalankan usaha secara mandiri dengan memanfaatkan peluang pada bidang pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tangan dengan menggunakan bahan tali kur.

D. PENUTUP

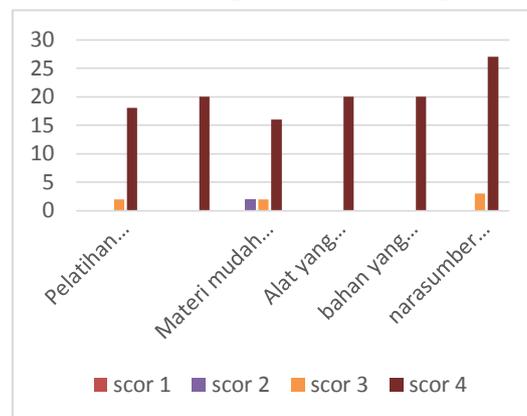
Penutup adalah bagian akhir dari rangkaian pelatihan *daring* ketrampilan *macrame*, pada tahap ini ibu-ibu rumah tangga yang merupakan peserta pengabdian masyarakat diminta untuk mengirimkan foto hasil ketrampilan yang dipraktekkan, selanjutnya mengerjakan *postest* secara *online* melalui *WhatsApp* dan hasilnya dikirim secara pribadi, Tujuan diadakan pretest dan post test adalah untuk mengetahui efektifitas dari pelaksanaan pelatihan (Wahyuningsih et al., 2019). Berdasarkan hasil *postest* 95% peserta mendapat *score* ≤ 100 dan hasil ketrampilan berhasil dibuat dengan baik sekali.



Gambar 3. Grafik Hasil *Postest*.

Kemudian dilanjutkan mengisi *list* pertanyaan evaluasi kegiatan pelatihan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian masyarakat

ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi peserta selain itu juga guna mendapatkan saran atau masukan dari para peserta. Berdasarkan rekapitulasi respon peserta pelatihan yang diperoleh dari evaluasi melalui *WhatsApp*, materi pelatihan ini merupakan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta karena menurut Marzuki dalam (Hidayati & Yulistiana, 2013) dalam penyeleksian materi belajar hendaknya bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta, sesuai dengan kemampuan dan kecakapan peserta, dan segera bisa diterapkan dalam kehidupan peserta. Peserta pelatihan merasa senang, materi pelatihan yang relatif baru dan dapat dijadikan alternatif usaha serta dapat dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 4. Grafik Evaluasi Pelatihan Ketrampilan *Macrame*.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat terhadap ibu-ibu rumah tangga terdampak covid di Kelurahan Bancaran Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan wawasan peserta tentang produk kerajinan *macrame* yang memiliki potensi penjualan di pasar. 2) Peningkatan ketrampilan peserta dalam membuat kerajinan *macrame* bentuk dompet dan gantungan pot. 3) Peningkatan kemampuan penggunaan Teknologi Informasi sebagai media pemasaran produk *macrame* yang dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga peserta pengabdian masyarakat.

Disarankan ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan *macrame* lebih mengembangkan kreativitasnya dengan mencoba berbagai motif simpul makrame dalam pembuatan dompet. Diharapkan peserta dapat mengembangkan usaha dengan mulai membuat dan mencoba memasarkan produk kerajinan *macrame*, serta bersemangat berkreativitas hingga berwirausaha meski dalam kondisi pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendanai pelaksanaan Hibah pengabdian masyarakat tahun 2020 sehingga kegiatan ini dapat berjalan

dengan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan ketrampilan *macrame*, Kelurahan Bancaran, Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur atas kerja sama selama pelaksanaan pengabdian masyarakat

DAFTAR RUJUKAN

- Elizar, E., & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 46–58. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2239>
- Fajrillah, F., Purba, S., Sirait, S., Sudarso, A., Sugianto, S., Sudirman, A., Febrianty, F., Hasibuan, A., Julyanthry, J., & Simarmata, J. (n.d.). *SMART ENTREPRENEURSHIP: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital*. Retrieved January 9, 2021, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tBHxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=menciptakan+usaha+baru,+pendekatan+yang+inovatif,+mandiri,+tidak+bergantung+pada+bantuan+pemerintah"&ots=bWoh e4EDRM&sig=NnyW9EwGs2PXjVBb-b-GyyjB-sU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tBHxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=menciptakan+usaha+baru,+pendekatan+yang+inovatif,+mandiri,+tidak+bergantung+pada+bantuan+pemerintah)
- Fitriana, A. N. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(2), 281–286.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hartati1, I., & Kurniasari, L. (2011). *PENUMBUHKEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI PELATIHAN TEKNIK DASAR MAKRAMA DALAM PEMBUATAN TAS DARI TALIKUR*. 2(1), 59–66.
- Hidayati, E. K., & Yulistiana. (2013). Pelatihan Pembuatan Dompot Makrame Dari Kain Perca. *E-Journal*, 02, 130–138.
- Husadha, C., Meutia, K. I., & Narpati, B. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Dan Kerajinan Tangan Di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal AbdiMas UBJ*, 141–153. <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jabdimas/article/view/548>
- Izzhati, D. N., & Rahayu, Y. (2018). Pendampingan Dan Pelatihan Industri Kreatif Ibu - Ibu PKK Di Kelurahan Kerobokan Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.33633/ja.v1i1.3>
- Prasetya, E. R., & Sukardi, S. (2016). Pengembangan Modul Prakarya Dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis Proses Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.9552>
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Riset, J., Dasar, P., & Pratama, W. (2011). *JuRiDiKDas Uji Coba Bahan Ajar Muatan Lokal Seni Rupa Tradisional Bengkulu*. 1(3), 214–221.
- Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2015). Penerapan New Normal (Kenormalan

- Baru) Dalam Penanganan Covid-19 sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Telaumbanua, D. (2020). *View of Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* | Vol. 12 No. 1 (2020). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/290/195>
- Trisnawati, D., & Prasilia, L. (2018). *Pelatihan Membuat Tas Makrame Kota Padang Panjang*. 5458, 128–136.
- Wahyuningsih, S., Putriningtyas, N. D., & Iyyah, I. (2019). Pelatihan Pembuatan Yogurt Kacang Merah Pada Siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti,"* 2(2), 8–12.

DOKUMENTASI KEGLATAN



Gambar 5. Penyerahan Alat Bahan.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan.



Gambar 7. Kegiatan Pendampingan.



Gambar 8. Hasil Jadi Dompot Macramé.